BAB III

METODE PENELITIAN

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:2). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penilitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu vairabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin yang terjadi di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung
2. Bagaimana kompetensi kerja yang terjadi di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung
3. Bagaimana kinerja karyawan di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung
4. Berapa besar pengaruh disiplin dan kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung baik secara simultan maupun parsial

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara disiplin dan kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung baik secara simultan maupun parsial.

**3.1.1** Langkah-langkah **Metode** Ilmiah

Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti yang tergambar dibawah ini:

Perumusan Masalah

Penyusunan Kerangka Berpikir

Perumusan Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Penarikan Kesimpulan

*Sumber : Suriasumantri (2010)*

**Gambar 3.1**

Langkah-langkah metode ilmiah (diolah kembali)

Adapun penjelasan dari gambar 3.1 mengenai langkah-langkah metode ilmiah di atas, sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai obyek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasikan faktor-faktor yang terkait di dalamnya. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:
2. Bagaimana disiplin yang terjadi di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung
3. Bagaimana kompetensi kerja yang terjadi di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung
4. Bagaimana kinerja karyawan di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung
5. Berapa besar pengaruh disiplin dan kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan di PT.TASPEN (persero) Kantor Cabang Utama Bandung baik secara simultan maupun parsial
6. Penyusunan kerangka berfikir, yaitu menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini kerangka berpikir ditunjukan pada gambar 2.3 paradigma penelitian.
7. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu:
8. Hiopotesis Simultan :

Terdapat pengaruh disiplin dan kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan.

1. Hipotesis Parsial
2. Terdapat pengaruh disiplin terhadap kinerja karyawan.
3. Terdapat pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan.
   1. **Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Disiplin dan Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu disiplin, variabel (X2) yaitu kompetensi kerja, dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

* + 1. **Definisi Variabel Penelitian**

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent* variable) dan variabel terikat (*dependent* variable), variabel bebas (*independent* variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent* variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel disiplin (X1) dan variabel kompetensi kerja (X2). Variabel terikat adalah variabel yang kinerja karyawan. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Disiplin (X1)

Menurut Malayu hasibuan (2012:193), Disiplin adalah “kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”

1. Kompetensi (X2)

Menurut McCleliand yang di terjemahkan oleh Veithzal Rivai (2011:299) mendefinisikan bahwa Kompetensi (competency) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.

1. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2014:67) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadaanya.

* + 1. **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untung masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : disiplin (X1) dan kompetensi kerja (X2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **No item** |
| **Disiplin**  **(X1)**  Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku  **Malayu hasibuan (2012:193)** | Taat terhadap aturan waktu | Jam masuk kerja | Ketetapan jam masuk kerja | Ordinal | 1 |
| Jam istirahat kerja | Ketetapan jam istirahat kerja | Ordinal | 2 |
| Jam pulang kerja | Ketetapan jam pulang kerja | Ordinal | 3 |
| Taat terhadap peraturan perusahaan | Cara berpakaian | Berpakaian sesuai dengan aturan dasar dari perusahaan | Ordinal | 4 |
| Bertingkah laku  dalam pekerjaan | Tingkah laku dalam bekerja sesuai dengan aturan perusahaan | Ordinal | 5 |
| Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan | Kesesuaian jabatan dan tugas bekerja | Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugasnya | Ordinal | 6 |
| Tanggung jawab pekerjaan | Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan. | Ordinal | 7 |
| Hubungan antar unit kerja | Memiliki hubungan kerja yang baik dengan unit kerja yang lainnya | Ordinal | 8 |
| Taat terhadap peraturan lain | Peraturan yang boleh dan tidak boleh | Patuh terhadap perturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. | Ordinal | 9 |
| **Kompetensi Kerja**  **(X2)**  Kompetensi (competency) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.  **McCleliand yang di terjemahkan oleh Veithzal Rivai (2011:299)** | *Motives* (motif) | Mengarahkan | Mampu mengarahkan dalam bekerja | Ordinal | 1 |
| Membimbing | Mampu membimbing dalam bekerja | Ordinal | 2 |
| *Traits* (watak) | Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam bekerja | Mampu bersosilisasi ketika melaksanakan tugas pekerjaanya | Ordinal | 3 |
| Percaya diri | Mampu tampil percaya diri ketika melaksanakan tugas pekerjaannya | Ordinal | 4 |
| *Self concept* (konsep diri) | Menghargai waktu dan effektif dalam bekerja | Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu | Ordinal | 5 |
| Konsisten dalam bekerja | Konsisten terhadap hasil dalam menyelesaiakan pekerjaan | Ordinal | 6 |
| *Knowledge* (pengetahuan) | Tingkat pendidikan yang relevan dengan pekerjaan | Tingkat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan | Ordinal | 7 |
| Informasi yang dimiliki | Memiliki informasi yang luas dalam bekerja | Ordinal | 8 |
| *Skill* (kemampuan) | Kemampuan dalam bekerja | Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat sesuai dengan yang diharapkan | Ordinal | 9 |
| Keterampilan dalam bekerja | Mampu terampil dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 10 |
| **Kinerja Karyawan**  **(Y)**  Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadaanya  **Anwar Prabu Mangkunegara (2014:67)** | Kualitas  Kerja | Kerapihan | Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 1 |
| Ketelitian | Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 2 |
| Hasil kerja | Hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan | Ordinal | 3 |
| Kuantitas Kerja | Kecepatan | Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 4 |
| Kemampuan | Mampu bekerja sesuai dengan harapan perusahaan | Ordinal | 5 |
| Tanggung Jawab | Hasil Kerja | Hasil kerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan | Ordinal | 6 |
| Mengambil Keputusan | Mampu mengambil keputusan dalam bekerja | Ordinal | 7 |
| Kerjasama | Jalinan kerja sama | Menjalin kerjasama yang baik dengan unit kerja lainnya | Ordinal | 8 |
| Kekompakan | Menyelesaiakan pekerjaan dengan kompak bersama rekan kerja lainnya | Ordinal | 9 |
| Inisiatif | Mengatasi permasalahan  dalam bekerja tanpa menunggu perintah atasan | Mampu mengatasi permaslahan pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan | Ordinal | 10 |

**3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

**3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2014:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menetukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah karyawan pelaksana PT. Taspen (Persero) KCU Bandung berjumlah 50 orang.

**3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling jenuh.* Menurut Sugiyono (2014:217) *Sampling* jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Sehingga sampel yang akan digunakan sebagai penelitian adalah keseluruhan karyawan pelaksana PT. Taspen (Persero) KCU Bandung berjumlah 50 orang yang terdiri dari 8 karyawan pada seksi kepesertaan, 24 karyawan pada seksi lay.& manfaat, 6 karyawan pada seksi kas & verifikasi, 3 karyawan pada seksi adm keuangan, 3 karyawan pada seksi sdm dan 6 karyawan pada seksi umum.

**3.3.3 Kerangka Sampling**

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik sampling haruslah secara jelas tergambarkan dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan. Peneliti menggunakan dalam penelitian ini teknik sampling *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2014:188) yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam *Nonprobability Sampling*  adalah *sampling jenuh* adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Selain itu menurut Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa “apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya.” Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah seluruh karyawan pelaksana PT. Taspen (Persero) KCU Bandung berjumlah 50 orang.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2014:137), dalam memperoleh data dapat dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a) Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepala bagian SDM dan karyawan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

c) Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh disiplin dan kompetesi kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan (Library research)

Studi kepustakaan (Library research) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.

c) Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

**3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis bertujuan agar data data yang terkumpul akan diolah agar memperoleh hasil maupun kesimpulan yang di dapat akurat dalam penelitian ini.

**3.5.1 Metode Analisis yang Digunakan**

Metode analisis yang digunakan merupakan metode yang dapat memudahkan langkah-langkah dalam proses pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2014:147) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2014:93) berpendapat bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT. Taspen (Persero) Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuisioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuisioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala *likert*, nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* dan mempunyai gradasi positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Skala Model *Likert***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skala** | **Keterangan** | **Pernyataan Positif** |
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

*Sumber: Sugiyono (2014:94)*

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuisioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

**3.5.2 Methode Succsesive Interval (MSI)**

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Sementara itu tingkat pengukuran yang digunakan adalah ordinal atau likert yang diperoleh dari jawaban responden. Oleh karena analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka peneliti harus merubah tingkat pengukuran skala ordinal menjadi skala interval. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikan tingkat pengukuran skala ordinal ke skala interval adalah Metode Succesive Interval (MSI).

Pada dasarnya skala Likert memang ordinal, tetapi kita juga bisa dikatakan kalau skala Likert itu interval. Misalkan, isian kuesioner penelitian skala Likert (5) adalah 1,2,3,4, dan 5. Skala data ordinal bisa dikonversi ke dalam skala interval yakni dengan nilai Zi terstandardisasi (standardized) dan nanti hasilnya bisa saja menjadi 1,23 (sangat tidak setuju), 2,53 (tidak setuju), 2,85 (abstain), 3,12 (setuju) dan 3,49 (sangat setuju). Oleh karena itu, skala Likert bisa saja diasumsikan sebagai skala data interval sepanjang metode atau cara menyusun pertanyaan (positif/negatif) bersifat konsisten.

Langkah langkah yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals* menurut Sambas Ali Muhidin (2011) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: SV = (Density at lower limit dikurangi Density at upper limit) dibagi (Area under upper limit dikurangi Area under lower limit).
6. Malakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:Y = SVi + |SVMin|. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

**3.5.3 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel penelitian ini mengenai disiplin, kompetensi kerja dan kinerja karyawan.

Analisis deskriftif digunakan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pertanyaan. Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

Skor Ideal = Skor Tertinggi X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

1. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal - Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak Kelas Interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut:

**Sangat tidak Tidak Baik Kurang Baik Baik Sangat Baik**

**Baik**

**Skor Minimal Skor Maksimal**

**Gambar 3.2**

Gambar Garis Kontinum ( Sugiyono : 2014 )

**3.5.4 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkatan erat dengan masalah yang diteliti akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

**3.5.5 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan alat ukur. Menurut Masrum, dikutip dalam Sugiyono (2014:172) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara opersional konsep yang diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product pearson* yaitu:

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

= Jumlah skor item

= Jumlah total skor jawaban

2 = Jumlah kuadrat skor item

2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

= Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2014:178) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

**3.5.6 Uji Reliabilitas**

Uji reliablitas merupakan uji kehandalan dari suatu alat ukur dan sering juga disebut uji konsistensi hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2014:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

Keterangan:

= Korelasi Pearson Product Moment

= Jumlah total skor belahan ganjil

= Jumlah total skor belahan genap

2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

= Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

= Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas () maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila : Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

**3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Disiplin (X1) dan Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

= Bilangan konstanta

β1 β2 = Koefisien arah garis

X1 = Variabel bebas (Disiplin)

X2 = Variabel bebas (Kompetensi Kerja)

Untuk mendapatkan nilai a, β1 dan β2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

=

=

=

Setelah a, β1 dan β2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y.

**3.5.8 Analisis Korelasi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel X (independen) secara simultan dengan variabel Y (dependent) dengan menggunakan koefisien r, dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

= Koefisien korelasi product moment

= Jumlah kuadrat regresi

= Jumlah Kuadrat Total

Dengan ketentuan sebagai berikut :

= -1, yang berarti terdapat hubungan linier negative antara X dan Y

= 0, yang berarti tidak ada hubungan linier YX

= 1, yang berarti ada hubungan antara linier X dan Y

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2014:184) seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Sedang |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,800-0.999 | Sangat Kuat |

*Sumber: Sugiyono (2014:184)*

**3.5.9 Koefisien Determinasi**

Dalam uji liner berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh X1, X2, dan varibel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

Kd = R2 x 100%

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

**3.5.10 Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Disiplin), X2 (Kompetensi Kerja), dan Y (Kinerja Karyawan), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari dan . Nilai dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (Analysis of Variance). Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu = 0,05 (Fsig atau Ftabel). Selanjutnya hasil hipotesis dibandingkan dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika > , maka H0 ditolak, Ha diterima.

Jika < , maka H0 diterima, Ha ditolak.

Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

H0 = , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Disiplin (X1) dan Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha = , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Disiplin (X1) dan Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan membandingkan nilai dengan nilai . Nilai dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1. Taraf nyata (signifikan) yang digunakan adalah = 0,05, nilai dibandingkan dengan dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika > , maka H0 ditolak, Ha diterima.

Jika < , maka H0 diterima, Ha ditolak

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha):

H0 : , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Disiplin (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha : , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Disiplin (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

H0 : , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha : , Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

**3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pertanyaan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala Likert dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

b. Setuju (S) diberi skor 4

c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

**3.7 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung yang beralamat di Jalan PH.H Mustofa No.78

Bandung.